

BAB III

ANALISIS DATA

3.1. Data dan Analisis Objek Penelitian

3.1.1. Studi Literatur

Untuk membantu serta memperkuat teori dalam tahap penelitian, perlu digunakannya studi literatur. Studi literatur digunakan untuk memperkuat hal-hal yang berhubungan dengan perancangan buku katalog ilustrasi ini, serta membantu untuk membuat teknik penyusunan yang sistematis. Salah satu langkah yang diambil dalam penyusunan ini adalah dengan mengambil studi literatur dari jurnal dan juga artikel.

3.1.2. Observasi

Dalam tahap ini, Observasi dilakukan untuk mengetahui fenomena-fenomena dan masalah apa saja yang sedang terjadi di lapangan. Dengan dilakukannya observasi, dapat disimpulkan apakah isu atau fenomena yang saat ini sedang terjadi itu benar atau tidak. Observasi dilakukan di beberapa tempat yang dikenal dengan tempat “*street food*” yang terdapat di Bandung. Beberapa tempat tujuan dari observasi yang dilakukan adalah, *Sudirman Street*, Cibadak, dan juga Lengkong Kecil. Setelah dilakukannya observasi, ternyata tempat-tempat yang dikenal sebagai lokasi “*street food*” Bandung itu dipenuhi dengan makanan-makanan yang kebanyakan terpengaruh dari budaya luar. Untuk ketiga tempat tersebut, memiliki ciri-ciri menu makanan tersendiri. Cibadak dan *Sudirman Street* dipenuhi dengan makanan-makanan Chinese, dan Lengkong Kecil dipenuhi dengan makanan seperti

Dimsum dan juga *Grill Food*, yang dimana seharusnya tempat-tempat yang banyak dikunjungi masyarakat sekitar tersebut (khususnya anak muda), seharusnya lebih memperbanyak makanan khas dari daerah sendiri, sebagai upaya untuk melestarikan makanan tersebut agar tidak tergerus oleh makanan asing.

Selain itu, observasi dilakukan di berbagai tempat yang memperjualbelikan buku-buku, seperti Gramedia dan juga Toko Buku di jalan Palasari. Setelah dilakukan observasi, banyak ditemukan buku-buku tentang makanan, tetapi kebanyakan buku-buku tersebut hanya buku resep dan juga tanpa didukung visual yang menarik.

3.1.3. Wawancara

Sebelum dilakukan wawancara, penulis melakukan penentuan tujuan wawancara tersebut, seperti siapa yang akan menjadi target dari wawancara tersebut. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur, wawancara yang berasal dari pengembangan dari topik pertanyaan dan penggunaan wawancara yang lebih fleksibel.

Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan yaitu seorang pakar makanan khas daerah, untuk menggali informasi tentang fenomena makanan-makanan yang ada di Bandung. Tujuan utama dari proses wawancara ini adalah untuk mengetahui makanan khas apa saja yang patut untuk dilestarikan kembali kepada anak-anak muda. Kesimpulan dari wawancara tersebut adalah ternyata sangat penting bagi masyarakat melestarikan makanan-makanan khas daerah, karena saat ini kita sedang

“diserbu” oleh penjajahan budaya (produk asing). Padahal makanan khas dari daerah sangatlah beragam. Maka dari itu sangat penting bagi kita untuk melestarikan kembali makanan-makanan khas dari daerah, agar tidak tergerus oleh produk asing.

Selain itu, penulis berhasil mendapatkan beberapa *list* makanan khas Bandung yang akan dimasukkan sebagai konten dalam buku katalog ilustrasi ini. Makanan tersebut antara lain adalah Mie Kocok, Soto Bandung, Peyeum, Kupat Tahu, Awug, Lupis, Bandros, Bola Ubi, Colenak, dan Karedok.

Informan menyatakan bahwa buku diperlukan untuk membantu mempromosikan sebuah produk, karena tidak bisa suatu produk langsung ditawarkan tanpa sebuah media. Tentu ada satu “pekerjaan” yang memang itu untuk mewakili dari sisi produknya. Maka penyajian tampilan dari sebuah produk untuk divisualisasi itu adalah hal yang penting. Apalagi dengan dukungan dari media elektronik, akan semakin bagus. Juga diperlukan visualisasi untuk menarik stimulus orang-orang yang melihatnya.

3.1.4. Dokumentasi

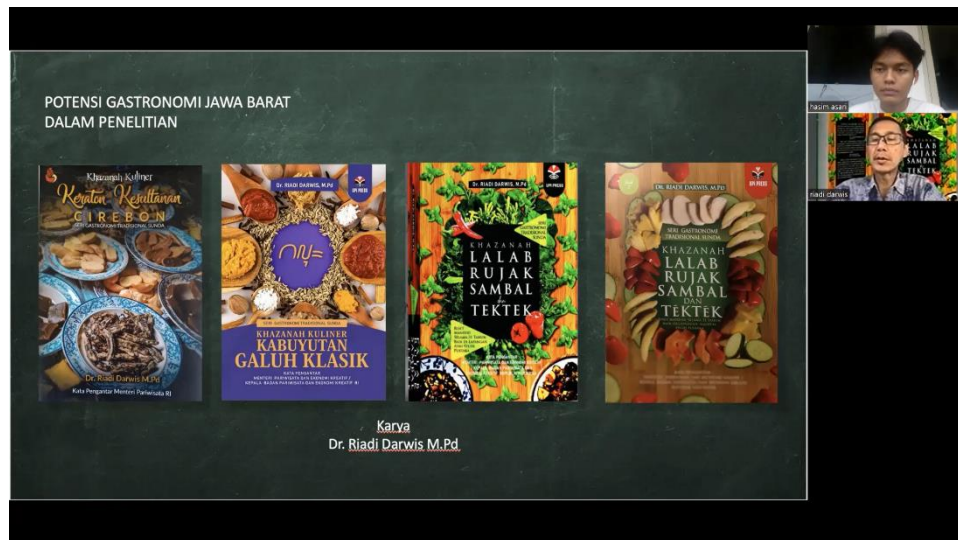
Pada proses penelitian ini, penulis berhasil mendokumentasikan beberapa tempat yang dijadikan tujuan observasi, antara lain yaitu di *Sudirman Street* dan juga di Lengkong Kecil. Foto yang didokumentasikan berupa beberapa contoh makanan yang terpengaruh dari budaya luar.



Selain itu, ada foto dokumentasi di toko buku yang memperlihatkan buku-buku makanan apa saja yang terdapat di sana.



Dalam sesi wawancara, penulis juga berhasil mendokumentasikan momen tersebut, sesi wawancara dilakukan secara *online* atau *virtual*, melalui media atau aplikasi Zoom.



3.2. Data dan Analisis Target

3.2.1. Persona

Tipe Informasi	Keterangan
<i>Background</i>	<ul style="list-style-type: none">- Usia 18-25 tahun- Lebih mengetahui dan mengenal makanan asing
<i>Identification</i>	<ul style="list-style-type: none">- Menyukai Ilustrasi, menyukai kuliner, pengguna aktif sosial media
<i>Challenges</i>	<ul style="list-style-type: none">- Karena modernisasi, makanan asing lebih banyak peminatnya- Lokasi “<i>street food</i>” lebih banyak dipenuhi oleh makanan asing
<i>Common Objection</i>	<ul style="list-style-type: none">- Makanan khas daerah kalah saing dengan makanan asing
<i>Demographics</i>	<ul style="list-style-type: none">- Laki-laki dan Perempuan- SMA-Kuliah
<i>Goal</i>	<ul style="list-style-type: none">- Menumbuhkan kepedulian <i>target</i> akan pentingnya mengenal makanan-makanan khas daerah
<i>Benefit (How do we help?)</i>	<ul style="list-style-type: none">- Memberi tahu bahwa makanan khas daerah memiliki jenis makanan yang tidak kalah menarik dan beragam daripada makanan asing- Makanan khas daerah akan terus lestari dan tidak tergerus oleh zaman

<i>Elevator Pitch</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan strategi komunikasi yaitu dengan menggunakan media yang menarik agar target tertarik dengan perancangan yang dibuat - Menggunakan beberapa media pendukung yang <i>relate</i> dengan kehidupan sehari-hari target
-----------------------	--

3.2.2. *Consumen Journey*

Untuk mendapatkan data *consumen journey* ini, pengamatan dilakukan kepada *main target*. Diambil dari kegiatan sehari-hari mereka sehingga mendapatkan *sample* seperti berikut:

Status Sosial : Menengah

Usia : 22 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Kota Bandung

Waktu	Kegiatan	Touch of Contact	Touch Point
5.30 - 5.40	<ul style="list-style-type: none"> - bangun tidur - sholat 	<ul style="list-style-type: none"> - Alarm - Handphone - Tempat tidur - Alat sholat 	<ul style="list-style-type: none"> - Kamar tidur - kamar mandi

5.40 - 7.00	<ul style="list-style-type: none"> - sarapan -mandi - menyiapkan keperluan kuliah online 	<ul style="list-style-type: none"> - alat makan - alat mandi - Handphone -whatsapp 	<ul style="list-style-type: none"> - dapur - kamar mandi - ruang tengah
7.00 - 7.30	<ul style="list-style-type: none"> - menunggu jadwal kuliah online 	<ul style="list-style-type: none"> - whatsapp - zoom - Handphone - meja belajar - alat tulis 	<ul style="list-style-type: none"> - kamar tidur
7.30 - 10.00	<ul style="list-style-type: none"> - kelas online dimulai 	<ul style="list-style-type: none"> - alat tulis - handphone - laptop - zoom - whatsapp 	<ul style="list-style-type: none"> - kamar tidur
10.00 - 13.00	<ul style="list-style-type: none"> - selesai kelas online - main sosmed - makan siang 	<ul style="list-style-type: none"> - whatsapp - tempat tidur - instagram - youtube - tiktok - alat makan 	<ul style="list-style-type: none"> - kamar tidur - dapur - kamar mandi
13.00 - 15.00	<ul style="list-style-type: none"> - menonton - main sosmed 	<ul style="list-style-type: none"> - Handphone - youtube 	<ul style="list-style-type: none"> - kamar tidur

15.00 - 16.00	- tidur	- tempat tidur	- kamar tidur
16.00 - 16.30	- main sosmed -mandi	- whatsapp - alat mandi	- kamar tidur - kamar mandi
16.30 - 19.00	- main	- makanan - sepeda motor	- jalan raya
19.00 - 22.00	- mengerjakan tugas - main game	- handphone - earphone - charger - laptop	- ruang tengah - kamar tidur
22.00 - 5.30	- tidur	- tempat tidur	- kamar tidur

3.2.3. Moodboard



3.3. Analisis Permasalahan

3.3.1. Analisis

Penulis menggunakan metode 5W1H dalam menganalisis permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini, yang terdiri atas pertanyaan *What, When, Where, Who, Why, dan How*.

A. *What* (Apa)

Ditemukannya permasalahan yaitu, sudah mulai banyak makanan-makanan asing yang mulai marak ditemukan di mana-mana, sehingga banyak makanan khas daerah Bandung yang mulai tergerus oleh makanan asing tersebut.

B. *When* (Kapan)

Waktu penelitian dilakukan pada saat perkembangan modernisasi mulai terjadi, dimana banyak pengaruh-pengaruh dari budaya luar yang mulai masuk dan menggeser kebudayaan kita, termasuk makanan khas daerah.

C. *Where* (Di mana)

Penelitian dilakukan berfokus pada wilayah kota Bandung.

D. *Who* (Siapa)

Target dari penelitian ini ditujukan untuk anak muda yang berusia 18-25 tahun yang dimana mereka sering mengunjungi tempat-tempat makanan jalanan.

E. *Why* (Mengapa)

Alasan dirancangnya penelitian ini, yaitu karena sebagai salah satu upaya untuk melestarikan makanan-makanan jalanan khas Bandung, karena sekarang sudah mulai banyak muncul makanan asing yang lebih banyak diminati oleh masyarakat.

F. *How* (Bagaimana)

Permasalahan itu terjadi karena kurangnya upaya kita untuk melestarikan kembali makanan khas daerah, hal itu juga semakin diperburuk karena mulai banyak makanan asing yang menggeser eksistensi dari makanan tersebut.

3.3.2. Kesimpulan

A. *Insight*

Insight yang didapatkan setelah proses penelitian seperti observasi dan wawancara adalah sebagai berikut:

- Orang lebih memilih makanan asing karena perkembangan zaman dan modernisasi.
- Kurangnya media informasi yang mendukung untuk pengenalan makanan-makanan jalanan khas Bandung.
- Makanan khas daerah tidak kalah menarik dan beragam daripada makanan asing.

B. *What to Say*

“Ayo Kita Lestarikan Bersama-sama”

C. Deskripsi

Dengan *what to say* di atas, penulis ingin mengajak para masyarakat khususnya anak muda agar lebih peduli terhadap salah satu warisan budaya yang dimiliki oleh daerah, salah satunya adalah makanan. Seiring berkembangnya zaman, semakin banyak makanan-makanan asing yang sudah banyak ditemukan di mana-mana. Tetapi, jangan sampai hal tersebut membuat makanan daerah yang sudah ada sejak lama, dilupakan begitu saja. Karena kebudayaan tersebutlah yang menjadikan suatu daerah menjadi daerah yang unik dan beda dari daerah-daerah yang lainnya.